

# PELATIHAN SULAMAN MANIK - MANIK MOTIF *ROSE* TIGA DEMENSI (3D) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS PENGRAJIN SULAMAN

Alicia Christy Zvereva Gadi<sup>1</sup>, Enny Zuhni Khayati<sup>2</sup>, Sri Emy Yuli Suprihatin<sup>3</sup>,  
Triyanto<sup>4</sup>, Nur Kholifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: aliciazvereva@uny.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) menemukan desain dan teknik pembuatan sulaman manik-manik payet yang unik, menarik, kreatif, dan sedang trend saat ini, yaitu payet motif *rose* tiga dimensi (3D) bagi pengrajin sulaman payet di Desa Sindet Wukisari, Bantul sebagai salah satu usaha revitalisasi ekonomi terdampak COVID-19; (2) melaksanakan pelatihan pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) bagi pengrajin sulaman payet di Desa Sindet Wukisari, Bantul; (3) menghasilkan produk sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern yang berkualitas. Metode yang digunakan meliputi: (1) metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan; (2) metode ceramah, tanya jawab, diskusi untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai desain, bahan, pola motif, dan teknik sulaman; (3) metode praktek individual, pendampingan membuat sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D). Rencana hasil kegiatan pelatihan pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) bagi pengrajin sulaman payet di Desa Sindet Wukisari, Bantul adalah 20 produk busana dengan desain sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) dengan bahan payet hallon, pasiran, dan ketep jepang yang berkualitas dan layak jual.

**Kata Kunci:** pelatihan, sulaman, manik-manik, payet

## PENDAHULUAN

Kerajinan manik-manik merupakan sebagian kecil dari industri busana yang perkembangannya tidak pernah terhenti dari dulu hingga saat ini. Bahkan, permintaan para peminat fesyen dalam bidang seni menghias busana dari manik-manik semakin meningkat setiap tahunnya. Kreativitas dalam mengembangkan teknik sulam manik-manik merupakan upaya untuk mencari sumber-sumber penggiat ekonomi baru supaya eksistensinya terus terjaga. Salah satu jenis sulaman manik-manik yang masih terus eksis di dunia fesyen, terutama pada sektor industri busana pengantin, busana pesta, busana formal, maupun semi formal, yaitu sulaman manik-manik payet.

Meskipun saat ini perekonomian seluruh masyarakat sedang melemah ditengah pandemi wabah Covid-19, namun permintaan

busana pengantin menggunakan hiasan manik-manik payet yang sebelumnya sempat menurun drastis, kini semakin meningkat sejak diberlakukan kondisi “New Normal”. Meningkatnya permintaan pasar untuk busana pengantin dengan hiasan payet di tengah pandemi ini menjadi sebuah harapan baru bagi para pengrajin sulaman manik-manik payet untuk terus berkarya dan berkontribusi memenuhi permintaan pasar serta dapat meningkatkan perekonomian, khususnya di Yogyakarta.

Namun demikian, kendala yang ada di industri sulaman manik-manik payet ini adalah masih banyak pengrajin sulaman yang belum mampu mengembangkan desain dan teknik pemasangan manik-manik payet yang unik, menarik, kreatif, dan sedang trend agar menjadi sebuah produk yang berkualitas. Padahal dengan melihat ketatnya persaingan dagang antara pengrajin manik-manik lainnya, maka

para pengrajin harus mampu bersaing dan dapat memenangkan persaingan tersebut. Saat ini, hiasan payet yang sedang trend dan diminati oleh masyarakat atau penikmat fesyen adalah motif natural seperti flora, fauna, alam, serta bentuk geometris lainnya. Teknik ini akan Motif bernuansa natural ini banyak diminati karena bisa digunakan sebagai hiasan busana, lenan rumah, dan pelengkap busana seperti kerudung, jilbab, *cluch bag*, dan benda fungsional yang lain. Teknik ini disukai masyarakat karena menarik dan dapat memberi kesan istimewa, unik, serta elegan.

Agar menjadi sebuah hiasan yang berkualitas, tidak terlepas dari cara mengembangkan Teknik dan desain hiasan. Desain hiasan ialah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. Desain hiasan dengan teknik melekatkan adalah menciptakan ragam hiasan dengan teknik melekatkan adalah menciptakan ragam hiasan dengan teknik melekatkan menggunakan tusuk hias sebagai alat pelekat yang fungsinya untuk memberi keindahan. Keindahan ragam hias ini tidak hanya terletak pada benang, bahan yang diletakkan dan tusuk hiasnya saja tetapi kombinasi warna juga ikut menentukan [1].

Sulam manik-manik adalah sulam yang dihasilkan dari kerja tangan menggunakan manik-manik untuk menghasilkan suatu rekaan yang cantik dan anggun [2]. Manik-manik memiliki beberapa bentuk yang dapat ditemukan di pasaran. Bentuk-bentuk tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda. Macam variasi bentuk manik-manik adalah sebagai berikut : 1) Kristal Gelas, 2) Manik kristas swarovski, 3) Manik gelas atau kristal, 4) Mata tempel swarovski rivoli, 5) Pressed Glass Beads, 6) Lampworked Glass Beads, 7) Metal Lining Glass Beads, 8) Manik Millefiori, 9) Manik batu semi mulia, 10) Manik pasir, 11) Manik tongkat, 12) Manik-manik hasil budidaya, 13) Manik kulit kerang, 14) Mutiara imitasi, 15) Manik perak sterling, 16) Manik metal. Secara spesifik, variasi bentuk

manik payet terdiri dari: Mutiara, Payet, Kerawang dan stone atau batuan. Ada juga yang mengemukakan variasi bentuk manik dan payet adalah: 1) pasir, 2) bambu, 3) tebu atau patahan, 4) piring datar, 5) piring mangkuk, 6) payet mata, 7) payet bunga, 8) payet bintang, 9) ramboci, 10) manik-manik [3]. Sedangkan secara gambaran umum, payet memiliki bentuk dan warna yang beragam. Dari ukuran kecil-kecil, hingga ukuran besar. Jenis payet yang beredar di Indonesia banyak macamnya, diantaranya: hallon (*cutting, bamboo, dll*), pasiran, ketep (piringan), mutiara, dll.

Dalam penciptaan sebuah produk hiasan manik-manik payet, langkah awal yang perlu disiapkan adalah desain. Desain merupakan langkah awal dalam mewujudkan suatu karya seni, dan desain merupakan rancangan yang akan memudahkan dalam pencapaian tujuan atau penciptaan karya seni. Dengan demikian desain dapat diartikan sebagai suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, arah, bentuk, *value*, warna, dan tekstur [4]. Agar sebuah desain mempunyai nilai tambah seperti lebih menawan dan memikat, desainnya harus dibuat dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi. Konsep desain yang dikembangkan berlandaskan perkembangan dan situasi kondisi imajinasi, yang tidak lepas dari pengaruh bentuk bentuk alam, misalnya tumbuhan/flora, daun daunan, bunga, buah buahan, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, bentuk *figure* (hewan/fauna dan manusia), bentuk berbagai garis (geometris), serta bentuk khayalan tidak nyata (abstrak) [5].

Penciptaan sebuah desain motif dan teknik pembuatan sulaman manik-manik yang baru, disusun berdasarkan analisis trend saat ini, studi literasi yang mendalam, serta tingkat minat pasar fesyen di saat pandemic Covid-19. Sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) ini dirasa akan menjadi sebuah inovasi teknik sulaman dan desain yang baru, sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta sebagai upaya revitalisasi perekonomian para

pengrajin sulaman manik-manik payet ditengah pandemi Covid-19.

## METODE

Metode yang tepat untuk digunakan dalam pelatihan sulaman manik - manik motif *rose* tiga dimensi (3D) sebagai upaya pengembangan kreativitas pengrajin sulaman yakni:

- a. Metode ceramah  
Menyampaikan konsep dasar pembuatan sulaman manik-manik payet, meliputi:
  - 1) Konsep dasar sulaman manik-manik
  - 2) Konsep mengembangkan desain motif sulaman manik-manik payet
  - 3) Konsep pembuatan produk usaha yang berkualitas
  - 4) Konsep mengembangkan usaha bidang fesyen, khususnya sulaman manik-manik payet
- b. Metode demonstrasi  
Metode ini digunakan untuk menunjukkan perwujudan secara praktis pembuatannya, meliputi:
  - 1) Persiapan alat dan bahan
  - 2) Mendesain motif sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D)
  - 3) Langkah-langkah pembuatan sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D) berdasarkan desain yang dibuat pada fragmen
  - 4) Penerapan teknik sulaman motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern yang sudah disiapkan sebelumnya.
- c. Metode tanya jawab dan diskusi  
Tanya jawab dan diskusi jika ada peserta pelatihan yang belum jelas.
- d. Metode pendampingan  
Pendampingan akan dterus dilakukan oleh tim baik secara individu pada saat pelatihan berlangsung, hingga sampai produk penerapan sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sulaman manik - manik motif *rose* tiga dimensi (3D) diusahakan berjalan sesuai rencana yang telah dikaji berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Sikap kedisiplinan, semangat yang tinggi, motivasi untuk mengembangkan produk kreatif dan inovatif sebagai upaya eksistensi serta ketahanan ekonomi dampak pandemi Covid-19 untuk bagi salah satu pengrajin sulaman di desa Sindet, Wukisari, Bantul menjadi modal utama untuk kesuksesan kegiatan pelatihan ini.

Adapun hasil pelatihan ini adalah:

#### 1. Pengembangan desain dan teknik pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D)

Terciptanya beberapa disain sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) adalah hasil pengembangan mengkombinasi antara bentuk, warna, dan jumlah manik-manik yang akan dirangkai menjadi sebuah motif *rose* yang baru. Teknik menyulam yang digunakan adalah Teknik jelujur dan tikam jejak.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan sulaman ini antara lain:

Table 1. Bahan dan Alat Pembuatan Sulaman Manik-Manik Payet Motif *Rose*

No	Bahan dan Alat Pembuatan Sulaman Manik-Manik Payet Motif <i>Rose</i>	
	Bahan	Alat
1	Ketep/piringan ukuran diameter 0,5cm	Jarum payet
2	Ketep/piringan ukuran diameter 0,3cm	Gunting kain
3	Pasiran	Gunting benang
4	Hallon cutting	Alas payet

5	Benang jahit	
6	Kebaya Modern	

Teknik dasar pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Pembuatan Sulaman Manik-Manik Payet Motif *Rose*



No	Langkah-langkah Pembuatan Sulaman Manik-Manik Payet Motif <i>Rose</i>
1	Lakukan tahap awal pemasangan payet, lalu masukkan satu payet bentuk batang ke jarum dan tarik benang sampai ujung.
2	Atur payet agar lurus, lalu tusukkan jarum ke kain pada ujung payet.
3	Keluarkan jarum pada tempat payet ke dua, dengan jarak yang sudah diatur. Lakukan seperti tahap pertama dan seterusnya mengikuti motif. Benang tidak perlu dimatikan.
4	Lakukan tahap awal pemasangan payet. Selanjutnya masukkan satu buah payet bentuk piring, lalu tusukkan jarum ke kain pada tepi payet bagian dalam.
5	Pasang payet bentuk piring lainnya. Lakukan seperti cara yang pertama sampai membentuk lingkaran.
6	Tusukkan jarum ke kain dari bawah pada salah satu lubang payet bentuk piring yang telah terpasang, lalu masukkan satu buah payet bentuk pasir kemudian masukkan lagi satu buah payet bentuk piring.
7	Tusukkan jarum ke bawah kain di tepi payet bagian dalam atau pada tusukan benang untuk payet di bawahnya, lalu kuatkan dengan menarik benang.
8	Lakukan hal yang sama untuk payet berikutnya sampai tersusun dua payet bentuk piring.
9	Untuk putik tengahnya, tusukkan jarum pada tengah lingkaran dari bawah, lalu masukkan satu buah payet bentuk piring




	dan satu buah payet bentuk pasir, lalu tarik benang hingga ujung.
10	Tusukkan jarum pada lubang payet bentuk piring yang berada di tengah lalu matikan di bawah kain.

Desain motif *rose* tiga dimensi (3D) dan teknik yang di konstruksikan langsung pada 9 buah kebaya dengan desain modern, ukuran standar wanita dewasa. Berikut adalah desain sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D):

Tabel 3. Desain sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D)

Desain Motif 1	Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan besar</li> <li>3. Pasiran</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran</li> <li>6. Mutiara (ditengah motif)</li> </ol>
Desain Motif 2	Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan besar</li> <li>3. Pasiran</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran</li> <li>6. Ketep/piringan kecil</li> <li>7. Pasiran</li> <li>8. Mutiara (ditengah motif)</li> </ol>
Desain Motif 3	Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:
	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan besar</li> <li>3. Pasiran</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran</li> <li>6. Ketep/piringan kecil</li> <li>7. Pasiran</li> <li>8. Ketep/piringan kecil</li> <li>9. Pasiran</li> </ol>
<p>Desain Motif 4</p> 	<p>Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan kecil</li> <li>3. Pasiran 3 buah</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran (ditengah motif)</li> </ol>
<p>Desain Motif 5</p> 	<p>Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan kecil</li> <li>3. Pasiran</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran</li> <li>6. Ketep/piringan kecil</li> <li>7. Pasiran</li> <li>8. Ketep/piringan kecil</li> <li>9. Pasiran</li> <li>10. Ketep/piringan kecil</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Pasiran (ditengah motif)</li> </ol>
<p>Desain Motif 6</p> 	<p>Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketep/piringan kecil</li> <li>2. Pasiran</li> <li>3. Ketep/piringan kecil</li> <li>4. Pasiran</li> <li>5. Ketep/piringan kecil</li> <li>6. Pasiran</li> <li>7. Mutiara kecil (ditengah motif)</li> </ol>
<p>Desain Motif 7</p> 	<p>Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran 10 buah di renteng dan dibuat membentuk lingkaran sebesar motif</li> <li>2. Ketep/piringan besar</li> <li>3. Pasiran</li> <li>4. Ketep/piringan kecil</li> <li>5. Pasiran</li> <li>6. Ketep/piringan kecil</li> <li>7. Pasiran</li> <li>8. Mutiara kecil (ditengah motif)</li> </ol>
<p>Desain Motif 8</p> 	<p>Tahapan urutan Teknik pemasangan payet:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasiran</li> <li>2. Ketep/piringan kecil</li> <li>3. Pasiran 5 buah</li> <li>4. Mutiara kecil</li> </ol>

	(ditengah motif)
--	------------------

Urutan pemasangan payet ini tergantung dari desain dan kreativitas pengrajinnya. Kualitas dari desain motif rose tiga dimensi ini dilihat dari aspek:

- 1) Kombinasi warna yang digunakan
- 2) Variasi jenis payet
- 3) Kerapihan arah dan bentuk motif
- 4) Kekuatan benang (tidak kendur)
- 5) Penempatan motif pada busana

## 2. Pelatihan teknik pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) bagi pengrajin sulaman payet di Desa Sindet Wukisari, Bantul

Pelaksanaan pelatihan membuat sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dan direncanakan berdasarkan musyawarah dengan khalayak sasaran.

Adapun kegiatan pada hari pertama yaitu koordinasi tim pengabdian dengan mitra pelatihan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D). Adapun mitra yang menjadi khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengrajin di industri rumahan “Arfi Payet”. Tempat usaha Arfi Payet beralamatkan desa Sindet, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Saat ini jumlah karyawan pengrajin yang bekerja di Arfi Payet berjumlah 35 orang. Akan tetapi, yang menyatakan bersedia untuk mengikuti pelatihan ini berjumlah 12 orang pengrajin, dikarenakan kondisi saat ini masih ditengah pandemi Covid-19, sehingga jumlah peserta yang ikut pelatihan dibatasi. Pada hari pertama koordinasi berjalan dengan lancar, dan menemukan kesepakatan pelaksanaan pelatihan di hari kedua dan ketiga.

Kegiatan pada hari kedua yaitu pelatihan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah pemberian pengetahuan

dasar tentang dasar sulaman manik-manik payet, teori desain motif yang menarik, serta kewirausahaan untuk mengembangkan usaha para pengrajin sulaman ini kedepannya. Pada kegiatan ini, instruktur memberikan ceramah dan diskusi antara pendamping dengan peserta, sehingga menghasilkan berbagai identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan solusi permasalahan yang ada. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang: pengetahuan macam-macam payet, desain motif dan pengembangannya, bahan dan alat yang digunakan, teknik memayet yang benar, dan pengemasan produk.

Selanjutnya kegiatan pada hari ketiga yaitu pelatihan keterampilan pengembangan desain motif hiasan, teknik memayet, dan pengemasan produk sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D). Pada kegiatan ini, pertama-tama instruktur memberikan handout materi dan *jobsheet* tutorial pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* yang sudah tim susun terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara persiapan bahan dan alat, memayet motif *rose* dengan beberapa desain motif dalam bentuk fragmen, menerapkan sulaman payet motif *rose* pada kebaya moden yang telah disiapkan, dan mengemas produk yang kemudian diikuti oleh semua peserta.





Gambar 1. Pemberian materi dari instruktur pelatihan



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sulaman Manik-Manik Motif *Rose* tiga dimensi (3D)



Gambar 3. Hasil Fragmen Sulaman Manik-Manik Motif *Rose* tiga dimensi (3D)

### 3. Produk sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) pada Kebaya Modern yang berkualitas dan layak jual

Penerapan sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern dilakukan berdasarkan hasil konsep dan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Penempatan hiasan busana yang baik harus memperhatikan unsur dan prinsip desain. Unsur desain yang harus diperhatikan yaitu: garis, arah, bentuk, warna, ukuran, value, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain yaitu: keseimbangan, proporsi, harmoni, unity, irama, dan *center of interest*.

Berikut adalah beberapa hasil penerapan sulaman manik-manik motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern.



Gambar 4. Hasil Penerapan Sulaman Manik-Manik Motif *Rose* tiga dimensi (3D) pada Kebaya Modern 1



Gambar 5. Hasil Penerapan Sulaman Manik-Manik Motif Rose tiga dimensi (3D) pada Kebaya Modern 2

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan membuat sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) dilakukan selama 3 hari berturut-turut sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dan direncanakan. dari pelatihan ini dihasilkan pengembangan kreativitas mencipta desain yang variatif, unik, menarik, serta elegan.

Desain-desain motif serta teknik yang dihasilkan merupakan pengembangan dari Teknik dasar motif *rose*, kemudian dikreasikan menjadi motif *rose* yang bersusun-susun, berbeda warna, menggunakan variasi jenis payet, serta menggunakan jumlah payet yang berbeda. Sehingga kreasi desain serta Teknik yang dihasilkan menjadi banyak dan bermacam-macam.

Untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan selama pelatihan ini yaitu melalui evaluasi produk. Berdasarkan data dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Dosen/instruktur, hasilnya 11 dari 12 peserta (91,7%) tergolong dalam kategori sangat baik artinya sangat layak jual, kemudian 1 dari 12 peserta (9,3 %) tergolong dalam kategori baik atau layak jual. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pelatihan Pembuatan Sulaman Manik-Manik Payet Motif *Rose* (3D)

Kategori	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase
Sangat Layak	86-100	11	91,7%
Layak	76- 85	1	9,3%
Kurang Layak	66- 75	0	0%
Tidak Layak	0- 65	0	0%

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) pada kebaya modern cenderung berhasil dalam kategori baik, artinya peserta pelatihan/pengrajin sulaman manik-manik Arfi Payet dapat membuat sulaman manik-manik payet motif *rose* tiga dimensi (3D) dengan kualitas sangat baik, yaitu pemilihan warna, kreativitas desain motif, kerapian pemasangan payet, kekuatan memasang payet, serta peletakan motif pada kebaya modern yang tepat. Berdasarkan tercapainya kriteria ini, maka dapat disimpulkan hasil produk pengrajin sulaman manik-manik Arfi Payet dapat dikatakan sudah layak jual. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tergolong berhasil, karena sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80 % pesertanya dapat menghasilkan produk yang layak jual ditengah pandemic Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hestiworo. (2019). Dasar Desain I. Kemendikbud: Direktorat Pembinaan SMK (2013).
- [2] Indira, Ira Dhayani & Nor Ridah (2012). Sulam Manik Glamor Melayu. Bekasi : Gramata Publishing.
- [3] Nieza. (2007). Sulaman Payet & Manik pada Pernik Cantik. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Callan, J. (2019). The New Product Development Process (NPD)-8 Steps. Diakses melalui <https://marketing-insider.eu/new-product-development-process/> pada 12 Mei 2021.
- [5] Geir, R & Torgeir, W. (2018). The Product Development Learnig Process and its Relation to Performance Indicators. *Procedia Manufacturing* 26. Elsevier B.V. Diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2351978918306838> pada 12 Mei 2021.